

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model regresi pengaruh PDRB, pengangguran, jumlah penduduk dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013 cukup layak digunakan karena telah memenuhi dan melewati uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linier model.
2. Dari hasil uji statistik yaitu uji eksistensi model (uji F) nilai probabilitas statistic F sebesar $0,0000 \leq 0,10$ maka model yang dipakai eksis. Nilai R^2 sebesar 0,9052 atau 90,52% maka variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, pengangguran, jumlah penduduk dan IPM sebesar 90,52%, sisanya 9,48% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.
3. Hasil analisis uji validitas pengaruh (uji t) dapat disimpulkan variabel PDRB, jumlah penduduk dan IPM memiliki pengaruh

4. signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0,10$ dengan koefisien PDRB sebesar 0,0505 , koefisien jumlah penduduk sebesar $0,0000 \leq 0,10$ dan koefisien IPM sebesar $0,0378 \leq 0,10$. Sedangkan variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah pada tingkat signifikan α sampai dengan 58 %.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah diharapkan menciptakan program yang efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan dilakukan pula sosialisasi tentang program tersebut.
2. Dari hasil penelitian, didapat bahwa PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hendaknya ke depan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi seluruh golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki.

3. Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan, dengan mempermudah ijin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap.
4. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, untuk itu kebijakan pemerintah program Keluarga Berencana (KB) harus diterapkan sejak dini.
5. Indeks Pembangunan Manusia juga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan maka kebijakan wajib belajar 9 tahun ditingkatkan menjadi 12 tahun sehingga tingkat kemiskinan dapat diturunkan.
6. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variable-variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.